

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA
PERUSAHAAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2015**

Oleh :

Aulia Rayendra Rahman

Pembimbing : Kamaliah dan Devi Safitri

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : endra.rahman@gmail.com

*Influence of financial performance and characteristics corporate on disclosure
sustainability report in the listing corporate on Indonesia Stock
Exchange in 2013-2015*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of financial performance and corporate characteristics on disclosure sustainability report. The examined variable of the reaserch are profitability, liquidity, firm size, and firm age as independent variables while disclosure sustainability report as dependent variable. The population in this study are all listed corporate in Indonesia Stock Exchange. The number of sample is 19 corporate by the number of observations were 57 (19x3). Observations that selected by using porpositive sampling method. Data analysis using multiple linear regression at levels significance at 5% with the help of software SPSS version 23.0. The results of the study concluded that variable profitability, and firm age have significantly affect to disclosure sustainability report, while variable liquidity, and firm size not have an affect on disclosure sustainability report

Keyword : Disclosure, Sustainability Report, Profitability, Liquidity, Firm Size, Firm Age, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk mencari profit untuk pemenuhan kebutuhan *stakeholder*. Namun karena hanya berorientasi pada uang, seringkali pihak perusahaan melakukan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, rusaknya ekosistem, dan terjadinya *legitimasi gap* yang mengakibatkan terjadinya

konflik disintegrasi antara perusahaan dengan masyarakat.

Berbagai macam kerusakan lingkungan dan konflik yang terjadi menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. Pemerintah kemudian merespon dengan mengeluarkan undang-undang no. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

Seiring dengan diwajibkannya perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal ini mendorong perusahaan untuk melaporkan kegiatan CSR nya dalam sebuah laporan terpisah yang tidak hanya menyajikan kinerja keuangan tetapi juga melaporkan secara rinci kegiatan CSR perusahaan. laporan inilah yang disebut sebagai *sustainability report*.

Sustainability report adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai ekonomi, lingkungan dan efek sosial yang diakibatkan oleh aktivitas harian perusahaan. *Sustainability report* juga menunjukkan nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan serta mendemonstrasikan upaya dan strategi perusahaan dalam komitmennya menjadi perusahaan global yang berkelanjutan([http://:www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Pemangku kebijakan, pembuat regulasi, dan pemegang otoritas mengenai *sustainability report* adalah organisasi non-profit *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlokasi di Netherland, Belanda. Organisasi inilah yang membuat kerangka pelaporan dalam *sustainability report*. Kerangka pelaporan terkini yang digunakan adalah GRI G4 *Guidelines* yang diperkenalkan tahun 2013 dan efektif digunakan sampai 2018. Sementara, di Indonesia organisasi perpanjangan tangan GRI dan pemangku kebijakan *sustainability report* adalah *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).

Sustainability reporting di dunia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Pada penelitian yang dilakukan di Australia pada 486

perusahaan terlihat bahwa 119 perusahaan (24%) diantaranya menerbitkan *sustainability report* (Australian Government, 2005 dalam Dilling, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh KPMG (2008) juga menunjukkan bahwa sekitar 80% perusahaan-perusahaan besar global telah menerbitkan *sustainability report* (Dilling, 2009). Pengungkapan *sustainability report* juga telah diwajibkan Jepang, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Kanada dan China dan di benua Eropa.

Di Indonesia sendiri, belum terlalu banyak perusahaan yang membuat *sustainability report*. Tercatat pada tahun 2005, hanya ada satu perusahaan yang melaporkannya, Berdasarkan pantauan penulis, sampai dengan tahun 2015, total perusahaan publik Indonesia yang listing di BEI yang melakukan pelaporan berkelanjutan adalah sebanyak 41 perusahaan dari total 518 emiten. Pada acara *Sustainability Reporting Award* (SRA) 2016, Ketua Tim Juri Sarwono Kusumaatmadja, menyebutkan bahwa hingga akhir 2016 tercatat 120 perusahaan atau organisasi yang telah menerbitkan *sustainability report* (<http://www.beritasatu.com> di akses januari 2017). 120 perusahaan itu adalah semua perusahaan yang ada di Indonesia baik yang *listing* maupun *non-listing* di BEI.

Sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia saat ini dipicu oleh berbagai faktor. Pertama, karena pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela karena belum ada aturan dari pemerintah yang mewajibkan pihak perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Hal ini mengakibatkan kurangnya

antusias sebahagian perusahaan untuk menerbitkannya. Kedua, karena penerbitan suatu laporan yang bersifat tahunan bagi perusahaan akan memakan sumber daya, waktu dan biaya yang besar sehingga perusahaan enggan untuk menerbitkannya. Ketiga, menurut Astuti (2015) karena perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Keempat, menurut Anggraini (2006) perusahaan menilai kegiatan non-profit tidak memberikan kontribusi langsung terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Meskipun di Indonesia pengungkapan *sustainability report* belum diwajibkan, saat ini perusahaan dituntut oleh para *stakeholder* nya, tidak hanya para investor maupun kreditor saja, namun juga karyawan, *supplier*, konsumen, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah untuk lebih transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan *sustainable* perusahaan. Perusahaan tidak dapat *going concern* hanya dengan mengedepankan *profit* saja, namun juga harus memperhatikan *people* dan *planet*. Hal ini karena *people* dan *planet* juga terlibat dalam proses dan dampak atas aktivitas perusahaan yang sering dilalaikan oleh perusahaan. Perusahaan dituntut memberikan informasi yang akuntabel, transparan, praktek pengelolaan harus *good corporate governance* dan mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melihat apa saja faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* nya. Penelitian ini mengambil faktor keuangan (profitabilitas, dan likuiditas), serta karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2005:85). Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan (Anindita, 2015). Hal ini di karenakan perusahaan memiliki berita baik dan perusahaan akan cenderung mengungkapkannya dalam berbagai laporan termasuk *sustainability report*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2009:215). likuiditas tinggi menggambarkan *liquid* nya perusahaan karena mampu untuk melunasi setiap hutang jatuh tempo. Hal ini memberikan *image* positif terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk menginformasikan *image* positif tersebut kedalam berbagai laporan termasuk *sustainability report*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313). Semakin besar perusahaan diindikasikan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas seperti

mengungkapkan *sustainability report*, karena perusahaan memiliki sumber daya yang besar, aktiva yang banyak, penjualan yang besar, dan produk yang berkualitas serta mudah diawasi oleh publik dan regulator sehingga dituntut melakukan pengungkapan yang luas kepada para *stakeholder* nya.

umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Farid, 1998:316). Pada kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai kemampuan pengelolaan informasi akuntansi yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang baru berdiri. Sehingga mereka tahu informasi apa saja yang dibutuhkan para *stakeholdernya*. Termasuk melaporkan *sustainability report*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *profitabilitas*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan *Sustainability report*

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia didasari atas tuntutan dari *stakeholder* karena terjadinya kerusakan lingkungan dan legitimasi *gap* antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan menggunakan GRI G4 *Guidelines* sebagai pedoman dalam membuat laporan *sustainability report*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode (Kieso, 2011:222). Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Amir, 2015).

Likuiditas

likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2009:215). Perusahaan yang kewajiban hutang jangka pendeknya dapat dipenuhi dari aktiva lancar adalah perusahaan yang pengelolaannya baik, *liquid* dan memiliki resiko kecil.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset (Kusuma, 2014). Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan total aset dari perusahaan tersebut, karena relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan.

Umur Perusahaan

umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut mampu untuk tetap *survive* dalam menghadapi berbagai persaingan bisnis dan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu

untuk bertahan dan mengambil semua kesempatan bisnis yang ada (Arman, 2012).

Profitabilitas dan Pengungkapan *sustainability report*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan kepada *stakeholder*-nya berbagai macam informasi. Sehingga perusahaan akan terdorong untuk melaporkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan yang baik itu dalam berbagai macam pengungkapan termasuk dalam laporan *sustainability report*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *sustainability report*.

Likuiditas dan Pengungkapan *sustainability report*

Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aset perusahaan yang tersedia. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik karena perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Kuatnya kondisi keuangan perusahaan akan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan tersebut (Puspowardhani, 2013). Hal ini

tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Widianto, 2011).

Salah satu cara yang dilakukan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif yang telah ada adalah dengan mengungkapkan informasi tambahan yang menggambarkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan (luthfia, 2012). Pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu cara perusahaan untuk semakin menunjukkan kegiatan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *sustainability report*

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian kekayaan perusahaan menurut aktiva yang dimiliki perusahaan seperti total *asset*, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan sebagainya.

Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan. Legitimasi ini diperlukan perusahaan sebagai jalan untuk menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat.

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Hal ini didorong karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang besar seperti tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

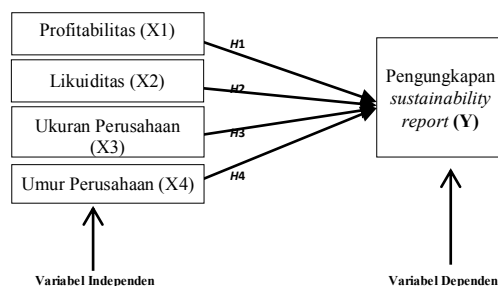
Umur Perusahaan dan Pengungkapan *sustainability report*

Umur perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang lebih tua akan memiliki pengalaman yang lebih banyak mengenai pelaporan dan mengetahui laporan apa yang dibutuhkan *stakeholder*-nya. Perusahaan yang telah lama beroperasi akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih baik daripada perusahaan yang baru memulai usaha sehingga mereka akan cenderung untuk mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainability report*.

H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dimana terdapat 518 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah: 1) Perusahaan terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2013-2015. 2) Perusahaan yang menjadi sampel bukan perusahaan kategori keuangan, kredit, dan asuransi. 3) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* lengkap untuk periode 2013-2015. 4) perusahaan menampilkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan 3 tahun pengamatan dan jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 57 (19 x 3).

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan

sustainability report. Variabel dependen ini diukur dengan metode *content analysis* berdasarkan GRI G4 *guidelines* yang dikeluarkan oleh GRI. *Guidelines* yang digunakan terdiri dari 91 item pengungkapan.

Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh GRI. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0 (Sari, 2013). Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI (91 items). Rumus perhitungan dapat dituliskan sebagai berikut :

Tingkat Pengungkapan

$$= \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Asset*) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas (X₂)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *quick ratio* dengan rumus:

$$\frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Variabel ini diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan dengan menggunakan Ln *total asset*.

Umur Perusahaan (X₄)

Variabel ini diukur mulai dari tahun pertama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini terapat lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun formula regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (ROA) + \beta_2 (Quick) + \beta_3 (Asset) + \beta_4 (Age) + e$$

Penjelasan :

- Y : Jumlah item yang diungkapkan sesuai GRI G4 *guidelines*
- A : konstanta
- $\beta_{(1-6)}$: koefisien
- ROA : Profitabilitas yang dihitung melalui perhitungan ROA.
- Quick : Likuiditas yang dihitung melalui perhitungan *quick ratio*.
- ASSET: Ukuran perusahaan yang dihitung melalui jumlah asset perusahaan.
- AGE : umur perusahaan yang dihitung melalui lamanya *listing* di BEI.
- e : Error

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu model data diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji heterokendantisitas, uji autokorelasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:238). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Y_Ln	57	2,17	4,56	3,5914	,54669
X1	57	-,17	,20	,0685	,07633
X2	57	,17	5,61	1,3470	1,00102
X3_Ln	57	29,35	33,13	31,0304	,92857
X4	57	5,00	26,00	16,6842	7,03856
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel 1 menunjukkan deskripsi data untuk pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini pengungkapan *sustainability report* nilainya di logaritman agar tidak terjadi kesimpangan nilai antar masing-masing sampel. Diperoleh hasil yaitu nilai minimum 2,17 pada PT. Indika Energy Tbk tahun 2015 dan nilai maksimumnya 4,56 pada PT. Bukit Asam Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Pengungkapan *sustainability report* adalah 3,5914, dan standar deviasi 0,54669.

Tabel 1. menunjukkan deskripsi data untuk profitabilitas. Diperoleh hasil yaitu nilai minimum -0,17 pada PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk tahun 2013 dan nilai maksimumnya 0,20 pada PT. Bukit Asam Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) 0,0685, dan standar deviasi 0,07633.

Tabel 1. menunjukkan deskripsi data untuk likuiditas. Diperoleh hasil

yaitu nilai minimum 0,17 pada PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk tahun 2015 dan nilai maksimumnya 5,61 pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) 1,3470, dan standar deviasi 1,00102.

Tabel 1. menunjukkan deskripsi data untuk ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan nilainya di logaritman agar tidak terjadi kesimpangan nilai antar masing-masing sampel. Diperoleh hasil yaitu nilai minimum nilai minimum 29,35 pada PT. Petrosea Tbk tahun 2015 dan nilai maksimumnya 33,13 pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan adalah 31,0304, dan standar deviasi 0,92857.

Tabel 1. menunjukkan deskripsi data untuk umur perusahaan. Diperoleh hasil yaitu Deskripsi data untuk variabel umur perusahaan menghasilkan data yaitu nilai minimum 5 pada PT. Indika Energy Tbk tahun 2013 dan nilai maksimumnya 26 pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) 16,684211, dan standar deviasi 7,038562.

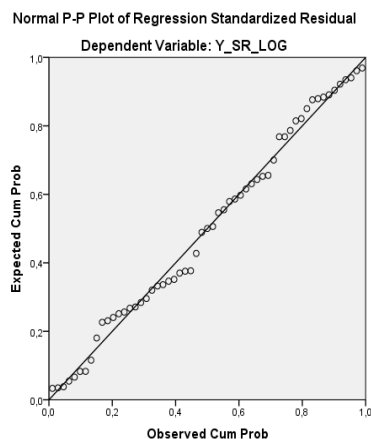
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 110). Untuk melihat normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dari *normal probability plot* dan uji *nonparametric test : Kolmogorov Smirnov*.

Dalam pengujian *normal probability plot*, Jika data menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Sementara dalam *uji nonparametric : Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dinilai memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2
Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel 2
Tabel Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49950648
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,060
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari gambar *normal probability plot* diatas dapat di analisis bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel yang diteliti telah terdistribusi dengan normal. Hal ini juga didukung oleh hasil pengujian *nonparametric test : Kolmogorov Smirnov* dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas untuk nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016:103).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	X1	,771	1,297
	X2	,789	1,267
	X3 Ln	,917	1,091
	X4	,946	1,057

Dependent Variable: Y_Ln

Sumber : Data Olahan, 2017

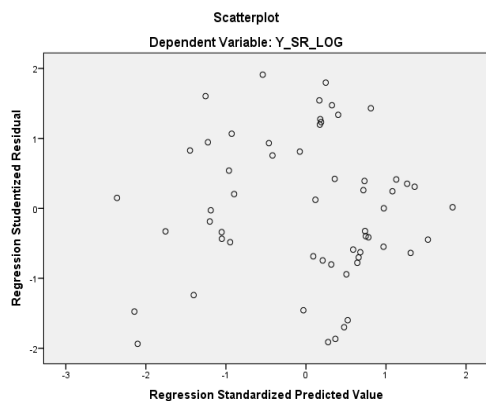
Dari hasil perhitungan data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variable bebas < 10 dan *tolerance* > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas.

B. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) (Ghozali, 2016:134).

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2017

Dari gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak dibawah nilai 0 dan diatas nilai 0 dan data tidak membentuk suatu pola. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas dan dinilai layak untuk diteliti.

C. Hasil Uji Autokorelasi

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Jika angka *Durbin Watson* dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika angka *Durbin Watson* diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.51836	1.914

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai d_{hitung} (*Durbin-Watson*) sebesar 1.914. Jika dilihat menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 maka nilai d_{hitung} sebesar 1.914 terletak diantara $dU < d < 4 - dU$ dengan nilai sebagai berikut : $1,7253 < 1,914 < 2,086$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

A. Hasil Uji T

Pembahasan kali ini mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk nilai t (tabel), dengan ketentuan derajat kebebasan sebesar $n - k$, dengan tingkat kepercayaannya sebesar 95 %. $n - k = 57 - 4 = 53$. $\alpha = 0.05 / 2$, maka t tabel adalah = 2.00575

Tabel 5
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstand. Coeffi.		Stand. Coeffi.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Cons	5,136	2,389		2,150	,036
X1	2,360	1,033	,330	2,284	,027
X2	-,070	,078	-,129	-,903	,370
X3_LN	-,065	,078	-,110	-,828	,411
X4	,023	,010	,296	2,314	,025

a. Dependent Variable: Y_Ln

Sumber : Data Olahan, 2017

Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penelitian regresi linier berganda untuk variabel profitabilitas diperoleh

nilai koefisien regresi (B) sebesar 2,360 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas adalah $0,027 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 2,284 > t_{tabel} 2.00575$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H1 diterima.

Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penelitian regresi linier berganda untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -,070 dengan nilai signifikan variabel likuiditas adalah $0,370 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} -,903 < t_{tabel} 2.00575$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H2 ditolak.

Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penelitian regresi linier berganda untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -,65 dengan nilai signifikan variabel likuiditas adalah $0,411 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} -,828 < t_{tabel} 2.00575$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H3 ditolak.

Pengujian Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penelitian regresi linier berganda untuk variabel umur perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar ,023 dengan nilai signifikan variabel likuiditas adalah $0,027 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 2,314 > t_{tabel} 2.00575$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H4 diterima.

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.101	.51836

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,165. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (pengungkapan *sustainability report*) adalah 16,5%, sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga dapat dikatakan

bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin tinggi.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang menjadi sampel dengan likuiditas yang tinggi tetapi pengungkapan *sustainability report* nya rendah, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang menjadi sampel dengan ukuran perusahaan yang tinggi tetapi pengungkapan *sustainability report* nya rendah, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang

mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih sangat sedikit yaitu 57 sampel atas laporan keuangan dari 19 perusahaan terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* masih sedikit.
2. Penelitian ini masih kurang memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan seperti *leverage*, aktivitas perusahaan, *corporate governance*, dan tipe industri.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan didalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah sampel. Karena setiap tahun jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* terus meningkat, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian.
2. Memasukkan perusahaan kategori keuangan ke dalam sampel penelitian.
3. Menambahkan variabel independen terbaru pada penelitian seperti *leverage*, aktivitas perusahaan, *corporate governance*, dan tipe industri.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Feri Alhakim, 2015. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada*

- Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru
- Anggraini, Fr. Reni Retno, 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 23-26 Agustus 2006, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Anindita, Maria Yosephin Kurnia Putri, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Industry Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya, Yogyakarta
- Arman, Agus, 2012. *Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, Dan Return On Equity Terhadap Tingkat Underpricing Saham Dibursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro Makassar. Makassar
- Astuti, Seli Ayu, 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung
- Dilling. 2009, *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis*. International Business & Economics Research Journal. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology, Canada
- Farid, Harianto dan Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat dan teknik Analisis. Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, PT Bursa Efek Jakarta
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8 ISBN 979-704-015-1. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting (IFRS edition)*. United States: John Wiley & Sons.
- Kusuma, Dian, 2014. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Dalam Sustainability Report*. Jurnal S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru

- Luthfia, Khaula, 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report Perusahaan-perusahaan yang Listed (Go-Public) di BEI*. Jurnal S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Puspowardhani, 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Sari, Mega Putri Yustia, 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Diponegoro *Journal of Accounting* Volume 2, No 3 Tahun 2013 Hal 1-10, ISSN 2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas diponogoro, Semarang
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Widianto, Hari Suryono, 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan– Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2009)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh 20-23 Juli 2011
- UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas
- [http://:www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- <http://:www.beritasatu.com>